

REDESAIN PASAR TRADISIONAL 23 MARET DI KOTAMOBAGU “ARCHITECTURE HYBRID ”

Fadhillah D. Mokorimban¹

Surijadi Supardjo²

Amanda Sembel³

ABSTRAK

Pasar tradisional seringkali di anggap memiliki citra buruk karena keadaan pasar yang semrawut, kotor dan tidak nyaman. Sama halnya dengan Pasar Tradisional 23 Maret yang lekat dengan image pasar tradisional pada umumnya. Sarana dan rasarana pasar yang buruk serta gagalnya peran revitalisasi pasar akibat tidak meratanya pengaturan tempat berjual yang berdampak pada ditinggalkannya gedung pasar oleh penjual.

Namun, eksistensi pasar tradisional ini masih menjadi pilihan umum masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari karena barang yang ada di pasar tradisional relatif lebih murah dan bisa ditawar.

Olehnya keberadaan Pasar Tradisional 23 Maret ini sangat penting sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah khususnya Kotamobagu, maka perlu dilakukan Redesain pada Pasar Tradisional 23 Maret ini dengan tema Architecture Hybrid dengan menggabungkan konsep tradisional dan modern diharapkan mampu memberikan citra baru pada pasar dengan memaksimalkan seluruh aspek pendukung dan penunjang aktivitas pada pasar sehingga pasar tradisional dapat turut serta dalam perkembangan perekonomian daerah.

Kata kunci : *Architecture Hybrid, Pasar Tradisional, Redesain.*

I. PENDAHULUAN

Hidup modern merupakan hal yang telah menjadi kebiasaan setiap manusia sekarang ini. Perkembangan zaman, perubahan gaya hidup serta kebutuhan hidup yang semakin meningkat mendorong berkembang cepatnya pemenuhan akan kebutuhan manusia. Terlebih pemenuhan akan kebutuhan pokok manusia.

Pasar merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang keberadaanya sangat penting sebagai pemenuhan kebutuhan pokok manusia. Dalam hal ini pemenuhan kebutuhan *primer* (pokok) yang harus dipenuhi sebagai manusia untuk bertahan hidup. Seperti kebutuhan sandang. Permintaan pemenuhan kebutuhan masyarakat ini berbanding lurus dengan semakin pesatnya perkembangan pasar – pasar modern baik skala besar seperti *supermarket* maupun skala kecil seperti *minimarket*.

Pasar rakyat merupakan salah satu wujud aplikasi ekonomi kerakyatan yang paling mendasar. Dimana transaksi ekonomi dilakukan oleh rakyat kebanyakan secara swadaya dengan mengelola sumber daya ekonomi yang tersedia, meliputi sektor pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dan lain sebagainya. Keseluruhan kegiatan ekonomi tersebut berbasis masyarakat yang ditujukan untuk menghidupi dan memenuhi kebutuhan hidup tanpa mengeksploitasi sumber daya alam yang ada.⁴

Pasar tradisional merupakan basis ekonomi rakyat yang memiliki potensi besar dan mampu menggerakkan roda perekonomian. Dalam kondisi krisis pasar tradisional terbukti tetap bertahan dan mampu melayani kebutuhan dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat luas baik kalangan ke bawah maupun ke atas.⁵

Hal ini menyebabkan adanya persaingan eksistensi antara pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional mengalami pergeseran karena adanya pasar modern. Menurut data survey AC Nielson tahun 2013, jumlah pasar tradisional atau pasar rakyat di Indonesia terus mengalami penurunan. Sementara perbandingan pertumbuhan ekonomi pasar tradisional dan pasar rakyat terhadap pasar modern cukup drastis.⁶ Menyebabkan pertumbuhan pasar modern lebih cepat dibanding pasar tradisional.

USDRP (2007) mengingatkan bahwa pasar tradisional, jika dikaji secara jernih memang memiliki beberapa fungsi penting yang tak dapat digantikan begitu saja oleh pasar modern. Ada

¹ Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

⁴ Website Resmi Kemendag.go.id

⁵ Website Resmi Kemendag.go.id

⁶ Dari <http://www.republika.co.id>

empat fungsi pasar sejauh ini dapat diperankan oleh pasar tradisional, yaitu : 1) Pasar tradisional merupakan tempat dimana berbagai macam lapisan masyarakat memperoleh barang yang terjangkau, karena seringkali barang yang ada di pasar tradisional lebih murah, 2) Pasar Tradisional merupakan tempat yang relatif lebih mudah dimasuki oleh pelaku ekonomi yang menempati posisi mayoritas dari segi jumlah. Pasar tradisional lebih mudah diakses oleh sebagian besar pedagang yang bermodal kecil, 3) Pasar tradisional salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) lewat distribusi yang ditarik dari pedagang, 4) Akumulasi dari aktivitas jual – beli dipasar merupakan faktor penting dalam perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi baik pada skala lokal, regional maupun skala nasional⁷.

Termasuk dengan pasar tradisional yang sebenarnya memiliki keunggulan tersendiri jika dibandingkan dengan pasar modern. Sistem tawar menawar secara langsung antara penjual dan pembeli, interaksi sosial antar masyarakat, barang yang lengkap dan harga yang relatif murah merupakan contoh keunggulan pasar tradisional.

II. METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam perencanaan dan pendekatan perancangan Redesain Pasar Tradisional 23 Maret di Kotamobagu ini meliputi tiga aspek, yaitu :

1. Pendekatan Objek.

Yaitu dengan mengidentifikasi tipologi Pasar Tradisional berdasarkan fungsi maupun geometri sebagai bahasan pertimbangan perancangan. Agar supaya lebih mudah memahami objek secara menyeluruh.

2. Pendekatan Tematik.

Pendekatan ini mengacu pada tema *Architecture hybrid* untuk meningkatkan eksistensi pasar dengan mengabungkan konsep tradisional modern dengan pengkajian melalui metode hybrid yaitu elektrik, manipulasi serta kombinasi.

3. Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan.

Dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisis tapak yang akan digunakan.

Untuk mendapatkan ketiga pendekatan diatas maka diperlukan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

- Studi literatur

Metode ini bertujuan untuk menggumpulkan data – data, informasi – informasi mengenai pendekatan rancangan objek melalui buku – buku, jurnal, makalah dan internet serta mempelajari studi komparasi guna mendukung pendekatan rancangan menjadi ide – ide arsitektural.

- Wawancara

Melakukan wawancara dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Penanaman Modal Kota Kotamobagu dan Organisasi Pedagang Pasar 23 Maret Kotamobagu.

- Observasi Lapangan

Untuk mengamati dan melakukan observasi langsung pada objek rancangan.

III. KAJIAN PERANCANGAN

Redesain Pasar Tradisional 23 Maret merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kota Kotamobagu dibawah pengelolaan dan pengawasan pemerintah Kota melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Penanaman Modal.

3.1 Deskripsi Objek Rancangan

Berikut ini merupakan pengertian Redesain Pasar Tradisional 23 Maret di Kotamobagu ditinjau dari berbagai literatur. Re yaitu kembali, Desain berarti kerangka bentuk, rancangan, Pasar tempat berjual beli⁸, Tradisional yaitu kebiasaan yang dilakukan turun menurun, 23 Maret yaitu tanggal ulang tahun Bolaang Mongondow, dan Kotamobagu merupakan nama Kota yang menjadi tempat objek rancangan.

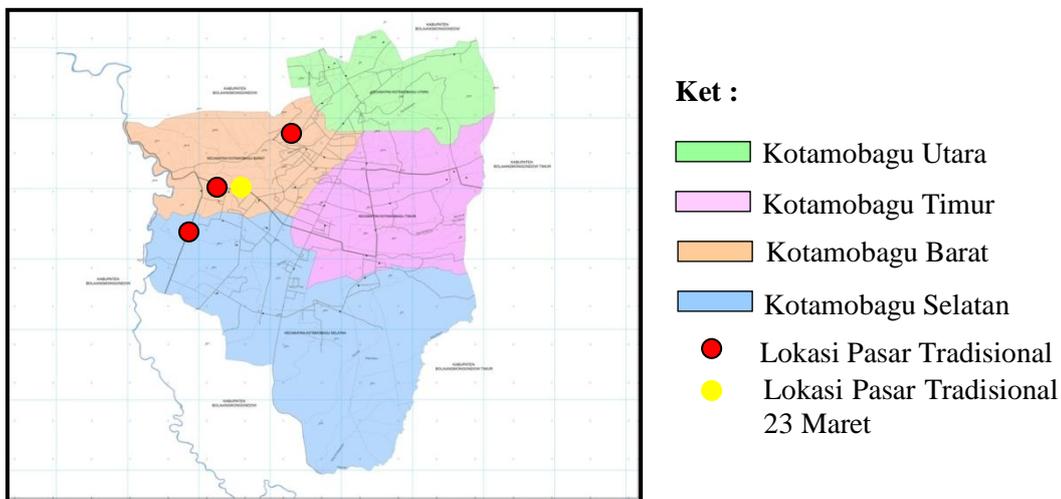
⁷Dari <https://www.scribd.com/doc/115097125/Pedoman-Umum-Manajemen-Pengelolaan-Pasar>

⁸Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia

Pasar Tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola Pemerintah. Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar⁹

Jadi, Redesain Pasar Tradisional 23 Maret di Kotamobagu adalah merancang kembali tempat dimana penjual dan pembeli bertemu yang berada di Kotamobagu.

Di Kota Kotamobagu terdapat 4 Pasar tradisional yang beroperasi saat ini, diantaranya Pasar 23 Maret dan Pasar Serasi yang terletak di Kotamobagu Barat, Pasar Poyowa Kecil di Kotamobagu Selatan dan Pasar Rakyat Genggulang di Kotamobagu Utara. Jumlah ini dinilai hampir bisa memenuhi kebutuhan masyarakat Kotamobagu. Guna memenuhi kebutuhan masyarakat Kotamobagu, untuk memiliki pasar tradisional tiga dari empat pasar ini telah di perbaiki dan perbaikan pada fasilitas oleh Pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam menyediakan fasilitas pusat perbelanjaan berupa Pasar Tradisional yang lebih *representatif*.



Gambar 1 Peta Pasar Tradisional di Kotamobagu

Pasar 23 Maret merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kotamobagu yang dikelola oleh Pemerintah Kota. Pasar ini tepat terletak di Pusat Kota, Kotamobagu tepatnya di Kelurahan Gogagoman, Kotamobagu Barat. Pasar ini tepat berada dalam satu skala pelayanan dengan Pasar Serasi yang terletak sama dalam satu jangkauan. Kedua pasar ini menjadi pasar pusat perdagangan yang paling banyak di kunjungi oleh warga Kotamobagu pada umumnya karena ketersediaan barang dagangan yang lengkap. Jika dilihat dari segi skala pelayanan, pasar 23 Maret khususnya melayani Kecamatan Kotamobagu Barat yang memiliki 6 kelurahan

3.2 Prospek dan Fisibilitas

Prospek Proyek

- Dapat meningkatkan kembali Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan adanya pasat tradisional yang mempuni dapat menarik banyak penjual dan pembeli berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah.
- Dengan penerapan konsep modern diharapkan pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern terlebih dengan perbaikan pada pengelolaan seluruh aspek baik sarana dan prasarana serta penunjang lainnya.
- Perlu redesain pada pasar 23 maret untuk meningkatkan kualitas pasar dalam berbagai segi penunjang maupun fasilitas serta menampilkan citra baru pada pasar tradisional yang lebih baik, bersih, nyaman dan murah. Sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung.
- Dapat menampung aktivas perdagangan masyarakat Kotamobagu.

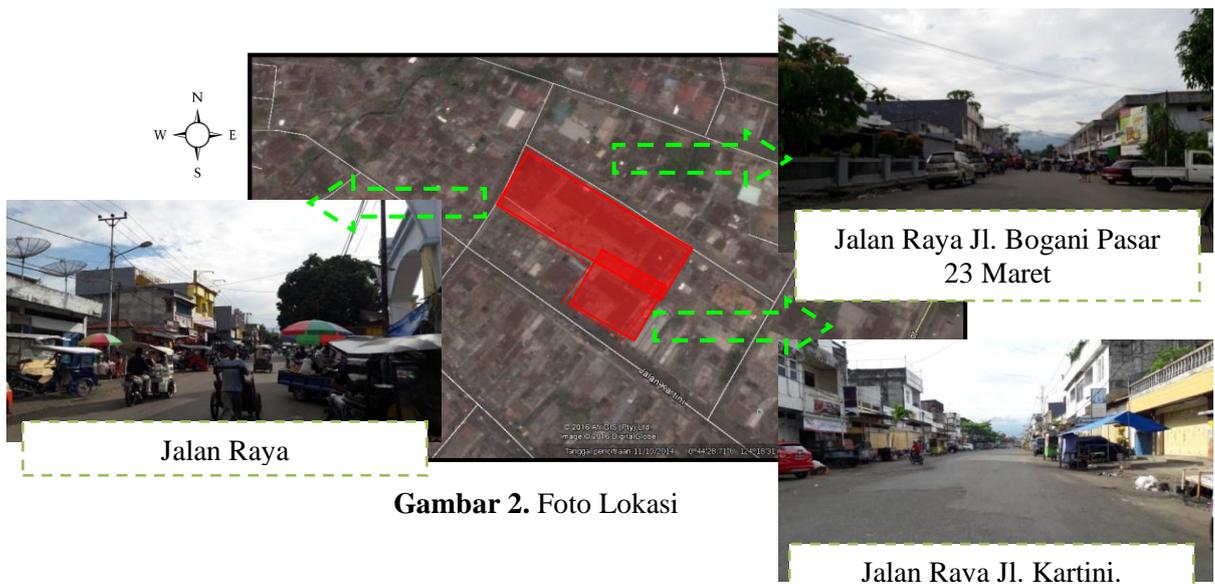
Fisibilitas Proyek

⁹ Peraturan Presiden No.12 Tahun 2007

- *Image* pasar tradisional yang lekat dengan kotor, tidak nyaman serta minimnya fasilitas penunjang lainnya membuat pasar tradisional kalah dibanding dengan pasar modern. Untuk itu, perlu adanya pembangunan pasar tradisional dengan fasilitas lebih modern.
- Pasar tradisional merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pergerakan ekonomi suatu daerah.
- Pasar tradisional 23 Maret berada di Pusat Kotamobagu. Sebagai pusat perdagangan pasar ini juga bisa menjadi salah satu landmark yang dapat meningkatkan citra khususnya Kota Kotamobagu.

3.3 Lokasi dan Tapak

Lokasi Pasar 23 Maret terletak di Kelurahan Gogagoman, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara.



Gambar 2. Foto Lokasi

IV. TEMA PERANCANGAN

Tematik yang digunakan dalam redesain Pasar Tradisional 23 Maret adalah “Architecture Hybrid”. metode yang diambil yaitu menggabungkan dua hal atau lebih menjadi satu kesatuan *produced from the mixture of two species as plants of hybrid nature*. Dalam hal ini menggabungkan antara konsep tradisional dan modern.

Konsep Hybrid pada arsitektur merupakan salah satu konsep perancangan pada arsitektur. Konsep dan tema pada perancangan arsitektur yaitu untuk menciptakan identitas terhadap objek rancangan. Pemilihan konsep rancangan pada objek dapat menghasilkan objek rancangan yang berbeda dengan objek rancangan yang lainnya. Konsep *hybrid* ini berkembang pada postmodern. Pengertian hybrid sendiri adalah gabungan dua unsur yang berlawanan yang tetap mempertahankan karekteristik dari masing – masing unsur tersebut. Metode hybrid dilakukan melalui tahapan – tahapan *quatation* manipulasi elemen dan unifikasi atau penggabungan. Pada Redesain Pasar 23 Maret ini menggabungkan antara konsep tradisional dan modern, dimana tetap mempertahankan citra dari pasar tradisional yang lekat dengan sistem jual belinya yang tawar menawar barang dagangan secara langsung antara penjual barang dan pembeli. Namun, dalam segi infrastruktur dan fasilitas dengan konsep modern. Dengan menggunakan konsep ini diharapkan dapat mengoptimalkan perancangan Pasar Tradisional 23 Maret sehingga mampu menghadirkan bentuk dan ruang yang fungsional.

Tabel 1. Karakteristik hybrid dan implementasinya pada bangunan pasar.
(Sumber : Analisis Penulis)

Karakteristik Hybrid	Implementasi
Elektrik dan Quatation	- Pemilihan bentuk atap bergelombang atau miring

<p><i>Elektrik</i> artinya “menelusuri dan memilih pembendaharaan bentuk dan elemen arsitektur dari masa lalu yang dianggap potensial untuk diangkat”.</p>	<p>kemudian di modifikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan atap bergelombang sebagai pembentuk ruang.  <p>Gambar 3. Atap St. Katarina Market (Sumber : http://architect.com/embt/project/santa-caterina-market. 2016)</p>
<p>Manipulasi dan Modifikasi Elemen – elemen elektrik atau hasil <i>quatition</i> tersebut selanjutnya dimanipulasi atau dimodifikasi dengan cara – cara yang dapat mengeser, mengubah, dan atau memutarbalikkan makna yang telah ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Modifikasi ruang pasar tradisional. Dengan menggunakan <i>skylight</i> yang biasanya digunakan pada pasar modern.  <p>Gambar 4. Marche Aux Puces de Saint Ouen (Sumber : http://blog.lodgis.com/en/an-idea-for-this-weekend-go-to-the-saint-ouen-flea-market/. 2016)</p>
<p>Penggabungan (kombinasi atau unifikasi) Penggabungan atau penyatuan beberapa elemen yang telah dimanipulasi atau dimodifikasi ke dalam desain yang telah ditetapkan <i>ordernya</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggabungan antara unsur tradisional dan modern. Dimana kedua unsur tersebut terdapat dalam satu bangunan. <p>Grand Bazaar merupakan pasar terbesar di Turki. Ciri Khas dari pasar ini terlihat pada interior bangunan Grand Bazaar kental akan ciri khas dan ornamen khas arsitektur Turki</p>  <p>Gambar 5. Grand Bazaar, Istanbul. (Sumber : wisataseru.com. 2016)</p>

V. ANALISA PERANCANGAN

5.1 Pelaku dan Aktivitas.

Kegiatan yang terjadi dalam pasar membagi pelaku berdasarkan aktivitas yang dilakukan di pasar, yaitu :

1. Pemilik, pemerintah yang bekerja sama dengan pedagang pasar. Bertugas mengawasi perkembangan dan pengelolaan pada pasar.
2. Pengelola, yang ditunjuk pemilik (Pemerintah) untuk mengelola manajemen dan pemeliharaan pada pasar.

- Pengguna, adalah masyarakat yang menggunakan pasar baik sebagai penjual yang menggunakan fasilitas pasar, maupun sebagai pembeli untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari.

5.2 Analisis Tapak

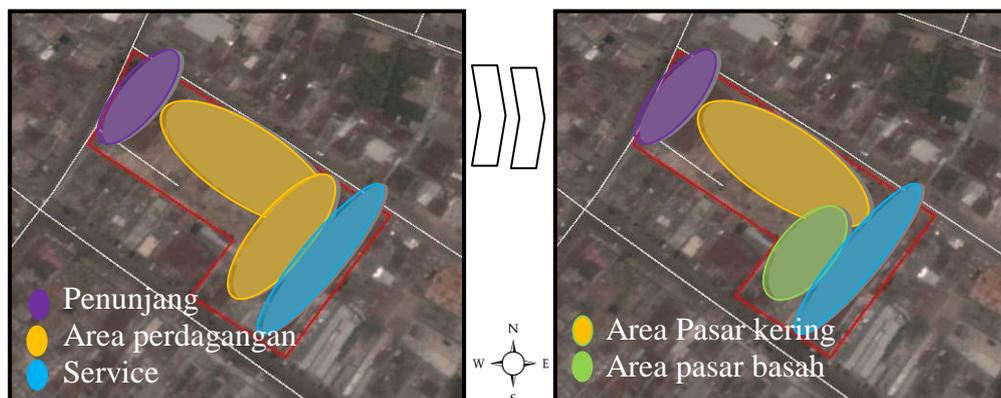


Gambar 6 Site Pasar 23 Maret
(Sumber :Analisa Penulis)

Total Luas Lahan	= 13.600 m ² = 1,3 Ha
Total Luas Lahan Efektif	= 10.800 m ² = 1 Ha
Total Luas Lahan Non Efektif	= 2.800 m ²
Total Luas Site Efektif	= Total Luas Site – Total Lahan Non Efektif
	TLSe = 13.600 m ² – 2.800 m ²
	= 10.800 m ²
	TLSe = 10.800 m ²
• BCR 70%	= BCR x TLSe
	= 60% x 10.800 m ²
	= 6480 m ²
• FAR 240%	= FAR x Total Luas Lantai
	= 240% x 5.701,7 m ²
	= 13.684,08 m ²
• Ketinggian Lantai Bangunan	= FAR / BCR
	= 13.684,08 m ² / 6480 m ²
	= 2,111
	= 2 Lantai
• KDH 40%	= Luas Dasar Hijau / TLSe
	= 40% / 5.701,7 m ²
	= 2.280,68 m ²

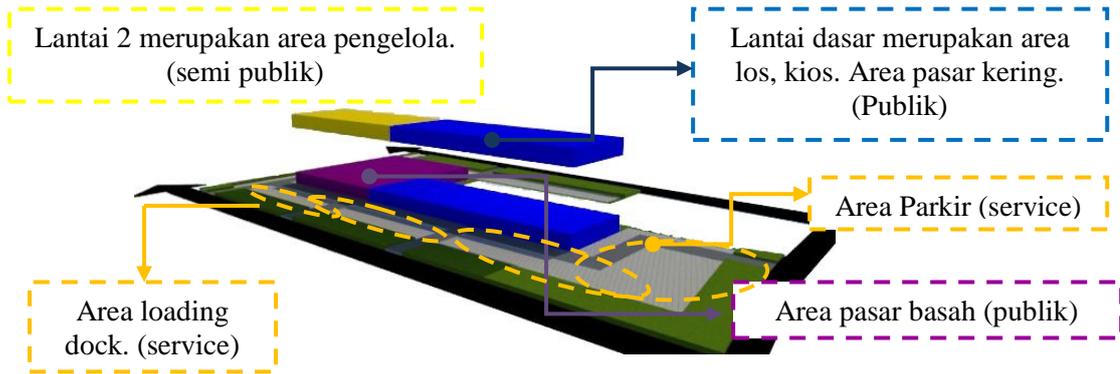
VI. KONSEP UMUM PERANCANGAN

6.1 Konsep Perletakkan Massa Pada Tapak



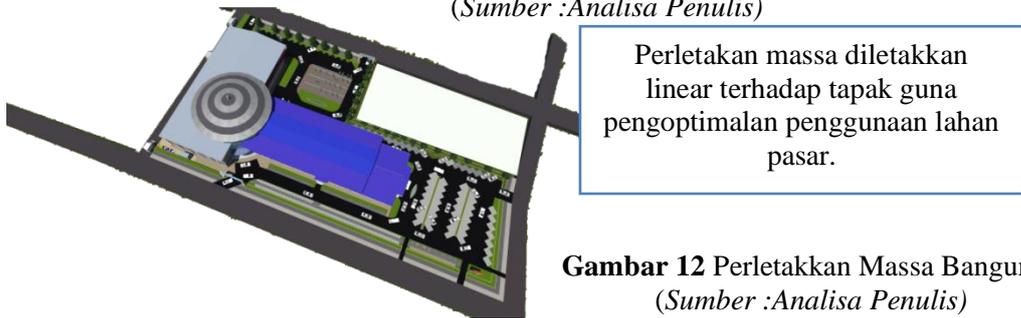
Gambar 11 Analisa Zoning Dalam Tapak

(Sumber :Analisa Penulis)



Gambar 11 Perletakkan Massa Bangunan

(Sumber :Analisa Penulis)



Gambar 12 Perletakkan Massa Bangunan

(Sumber :Analisa Penulis)

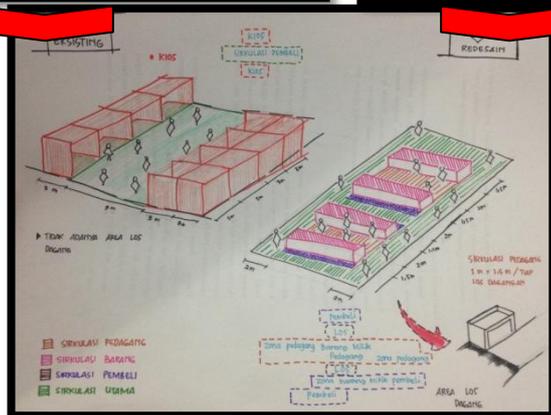
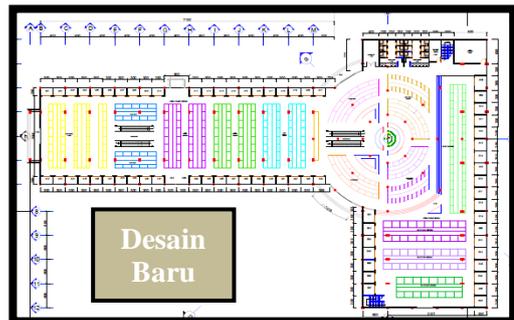
6.2 Konsep Perancangan Tata Ruang Massa

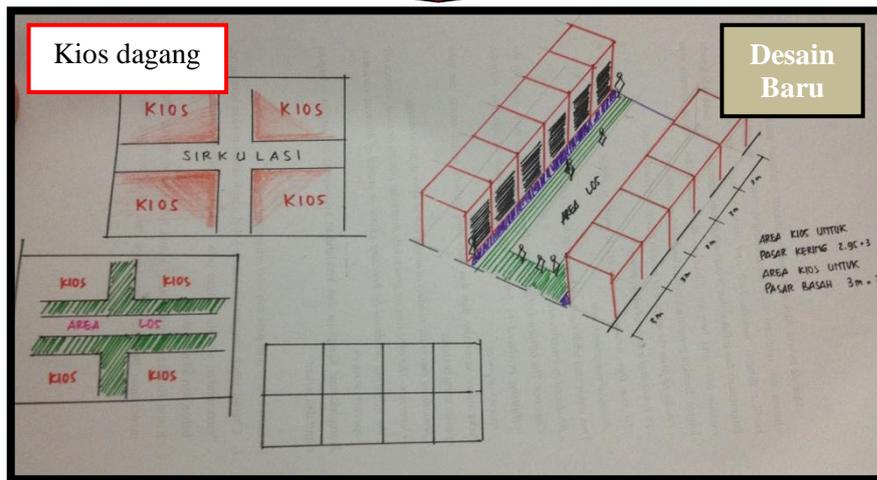
Analisis tata ruang massa didasarkan pada penggabungan antara tradisional dan modern. Dimana pengaplikasian sistem pasar modern pada pasar tradisional. Berupa pengoptimalisasikan seluruh aspek baik segi penataan ruang, fasilitas dan pengelolaanya secara baik guna meningkatkan kualitas dan kenyamanan aktivitas pedagang maupun pembeli.

Los dagang

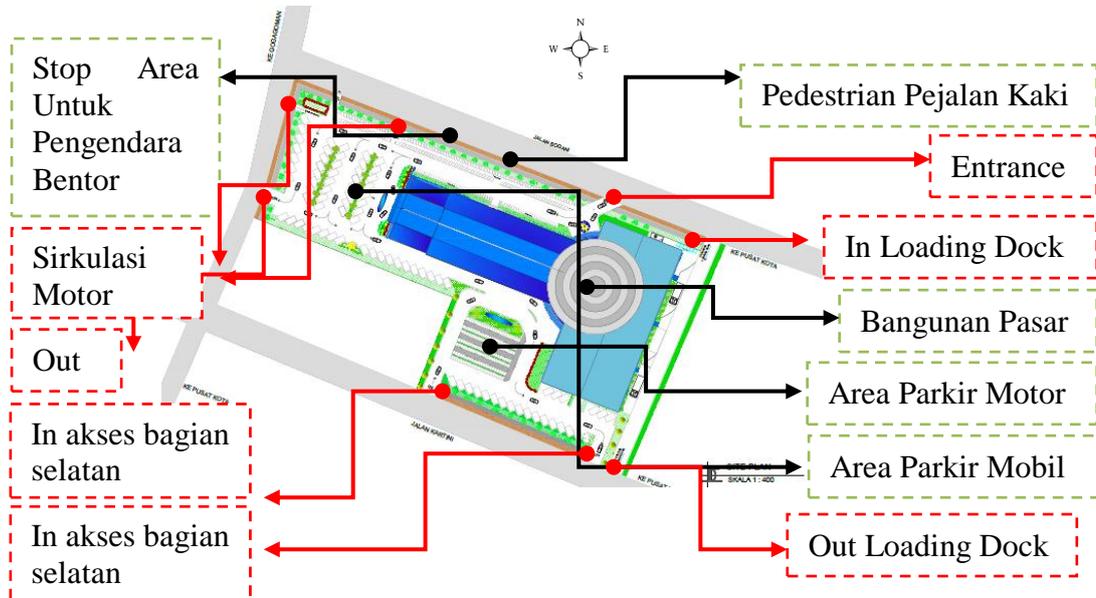


Eksisting





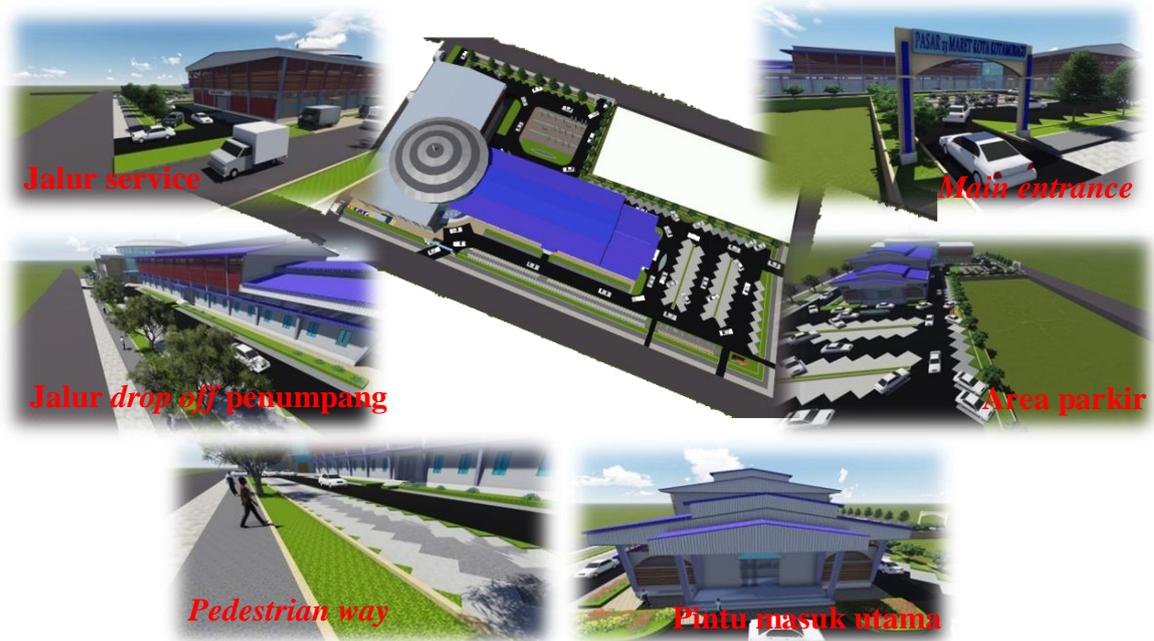
6.3 Konsep Aksesibilitas Sirkulasi dan Pemanfaatan Ruang Luar



Gambar 13 Konsep Sirkulasi dan Pemanfaatan Ruang Luar

(Sumber :Analisa Penulis)

Konsep Aksesibilitas pada tapak dibagi menjadi dua (dua), yaitu sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Penempatan dua akses masuk pada bagian utara dan selatan tapak guna mengurangi kemacetan karena site berada pada area pusat kota yang macet. Penempatan sirkulasi pejalan kaki tepat di bahu jalan dan ditambahkan area *drop off* kendaraan umum dan area khusus parkir bentor. Penempatana sirkulasi khusus untuk area service dan *loading dock*.



Gambar 14 Konsep Perancangan Ruang Luar
(Sumber :Analisa Penulis)

VII. HASIL RANCANGAN



Gambar 14 Tampak Bangunan
(Sumber :Analisa Penulis)



Perspektif



Perspektif



Isometri Struktur



Spot Los Dagang

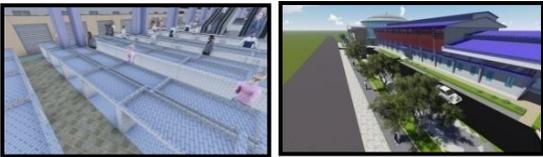
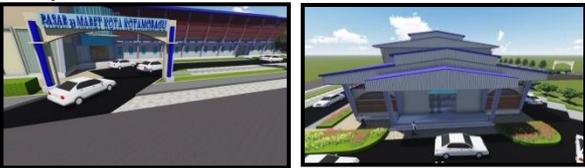


Penghawaan Alami



Spot Main Entrance

Tabel 2. Pengaplikasian Metode Hybrid pada Objek Rancangan
(Sumber : Analisis Penulis)

Karakteristik Hybrid	Implementasi
<p>Elektrik dan Quotation <i>Elektrik</i> artinya “menelusuri dan memilih pembendaharaan bentuk dan elemen arsitektur dari masa lalu yang dianggap potensial untuk diangkat”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan bentuk arsitektur tradisional Bolaang Mongondow sebagai visual arsitektur yang potensial sebagai ciri eksistensi budaya. 
<p>Manipulasi dan Modifikasi Elemen – elemen elektrik atau hasil <i>quation</i> tersebut selanjutnya dimanipulasi atau dimodifikasi dengan cara – cara yang dapat mengeser, mengubah, dan atau memutarbalikkan makna yang telah ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> - modifikasi ruang pasar tradisional yang biasanya berada pada area terbukadan terbagi – bagi, pada rancangan ini dimodifikasi berada pada satu bangunan terpusat. Ini mengambil ciri – ciri dari pasar modern. - Mengadopsi Sistem, fasilitas, pelayanan, sarana maupun prasarana dari pasar modern. Dapat juga berarti penggunaan material – material modern. 
<p>Penggabungan (kombinasi atau unifikasi) Penggabungan atau penyatuan beberapa elemen yang telah dimanipulasi atau dimodifikasi ke dalam desain yng telah ditetapkan <i>ordernya</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Secara keseluruhan penggabungan dua unsur ini bisa dilihat dari berbagai segi baik sistem maupun secara arsitektural. Dalam segi sistem mengadopsi dari sistem pasar modern namun tetap mempertahankan ciri khas pasar tradisional yaitu jual beli secara langsung. Secara arsitektural sebagai visual bentuk ataupun visual budaya ciri khas daerah. 

VIII. PENUTUP

Untuk mengubah *image* pasar tradisional perlu dilakukanya pembenahan dan pengelolaan yang baik pada pasar. Penggabungan konsep tradisional dan konsep modern pada Redesain Pasar Tradisional 23 Maret merupakan strategi untuk menghadirkan citra baru pasar tradisional serta diharapkan mampu mengatasi permasalahan pada objek baik dari segi pengelolaan, pemberdayaan dan pembenahan seluruh sistem serta penambahan fasilitas penunjang yang mendukung aktivitas pasar tradisional sehingga mampu mewujudkan suasana yang nyaman dan bersih. Dengan begitu, pasar tradisional mampu menjaga eksistensinya sebagai penggerak ekonomi rakyat dan dapat menarik banyak pengunjung maupun pedagang serta turut berkontribusi pada kemajuan ekonomi Kota Kotamobagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. 1991. *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga
- Badan Pusat Statistik. (Online: <https://kotamobagukota.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/75> (diakses 5 agustus 2016)
- Dinas Perindustrian, perdagangan, Koperasi dan Penanaman Modal Kota Kotamobagu. 2016. Laporan Data Pedagang dan Blok Plan Pasar Tradisional 23 Maret. Kota Kotamobagu
- Ikhwanuddin. Maret 2005. *Menggali Pemikiran Postmodernisme Dalam Arsitektur*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Juwana, Jimmy S. 2005. *Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

- Pemerintah Kota Kotamobagu, 2013. Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Kotamobagu 2013-2033. Kota Kotamobagu
- Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Siti Humairah. 2015. Revitalisasi Pasar Tradisional Sarimalaha di Tidore :*Retrofitting Architecture*” (Tugas Akhir). Universitas Sam Ratulangi Manado.
- _____, Buku Putih Pasar Tradisional. Pasar Tradisional Yang Modern (Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Pasar Tradisional). Kementerian Perdagangan. Jakarta (<http://dokumen.tips/documents/buku-putih-pasar-tradisional.html#> diakses tanggal 22 Juni 2016)
- _____, 2012. Buku Putih Sanitasi Kota Kotamobagu
- _____, 2013. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia tentang Pedoman Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Kementerian Perdagangan. Jakarta. (diakses 22 Juni 2016)
- _____, 2015. Analisis Arah Pengembangan Pasar Rakyat. Kementerian Perdagangan. Jakarta. (Online: <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2016/06/20/analisis-arrah-pengembangan-1466385506.pdf> diakses tanggal 20 september 2016)
- _____, 2015. Laporan Akhir Analisis Arah Pengembangan Pasar Rakyat. Kementerian Perdagangan. Jakarta. (Online *Kemendag.go.id* diakses tanggal 20 september 2016)